



Penyuluhan Interaktif : Pergaulan Bebas dan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Baru Perantauan FKM UHO

Hilda Harun^{1*}, Ruslan Majid², Rizkita Nur Ainun³, Yasrul⁴, Wa Ode Siti Aisyah Nur Cahyani⁵, Sitti Nur Afridasari⁶, Siti Nurfadilah⁷, Paridah⁸, Fifi Nirmala⁹, Rastika Dwiyantri Liaran¹⁰

^{1,2,7,8,9,10} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

^{3,4,5,6}Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

¹hildammr2011@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Mahasiswa perantauan merupakan kelompok rentan yang menghadapi berbagai risiko kesehatan, termasuk pergaulan bebas dan masalah kesehatan reproduksi akibat minimnya pengawasan orang tua dan tekanan adaptasi sosial di lingkungan baru. Jauh dari keluarga, mahasiswa perantauan sering kali menghadapi krisis identitas, pengaruh negatif teman sebaya, serta paparan konten digital yang tidak tersaring, sehingga meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan strategi adaptasi sehat di perantauan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang partisipatif dan berbasis media PowerPoint dan e-leaflet. Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain kuasi-eksperimen pre-test post-test tanpa kelompok kontrol (one-group pre-test post-test design). Peserta berjumlah 54 mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (FKM UHO) Angkatan 2025, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan interaktif menggunakan media PowerPoint, e-leaflet berbasis barcode yang dapat diakses melalui smartphone, serta sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner 15 item pilihan ganda melalui Google Form sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan batas kemaknaan $p < 0,05$. Hasil: Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 13,63 pada pre-test menjadi 13,88 pada post-test, disertai peningkatan nilai median dari 14 menjadi 15 dari total skor maksimal 15. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -2,536$; $p = 0,011$). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan relevan dengan pengalaman nyata di lingkungan perantauan. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan partisipatif berbasis media PowerPoint, dan e-leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan mahasiswa perantauan tentang adaptasi sehat, pergaulan bebas, dan kesehatan reproduksi. Pendekatan ini direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan yang aplikatif di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Adaptasi Sehat, Penyuluhan Interaktif, Kesehatan Reproduksi, Mahasiswa Perantauan, Pergaulan Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja akhir merupakan fase transisi yang ditandai dengan pencarian identitas dan peningkatan kemandirian emosional. Saat memasuki jenjang perguruan tinggi, banyak remaja menghadapi tantangan merantau meninggalkan lingkungan keluarga dan membangun kehidupan sosial yang baru (Webb & Schmidt, 2021); (Pebrian Diandra et al., 2024). Transisi ini melibatkan perubahan besar dalam struktur psikologis dan sosial individu, di mana mahasiswa mulai mengambil keputusan mandiri dan membangun pola interaksi baru (Zahedi et al., 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa perantauan adalah pergaulan bebas. Lingkungan baru yang jauh dari pengawasan orang tua, tekanan kelompok sebaya, serta kebebasan tinggal di kos-kosan menjadi faktor risiko yang mendorong perilaku sosial berisiko (Kusmiati et al., 2022). Perilaku berisiko seperti aktivitas seksual bebas, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan zat tidak hanya mengancam integritas akademik, tetapi juga berdampak serius pada kesehatan reproduksi dan kesejahteraan psikologis mahasiswa (Phiri et al., 2021).

Masalah kesehatan reproduksi remaja mulai dari kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi, infeksi menular seksual (IMS), hingga kehamilan tidak diinginkan (KTD) terus menjadi perhatian serius di kalangan mahasiswa (Yalew et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran terhadap layanan kesehatan reproduksi relatif tinggi, akses informasi dan layanan yang tersedia di kampus masih belum memadai (Abd El-Mawgod et al., 2020); (Rasweswe et al., 2024).

Menurut (Fuji Astutin Tanjung et al., 2025) dan (Santi et al., 2024), di era digital, media sosial turut mempercepat paparan konten yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja. Akses informasi seksual yang tidak tersaring dan tidak diimbangi edukasi yang benar menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya perilaku berisiko. Oleh karena itu,

intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan adaptasi yang sehat.

Promosi kesehatan berbasis penyuluhan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penggunaan media digital interaktif seperti e-leaflet dan presentasi audiovisual terbukti meningkatkan daya serap informasi dan antusiasme peserta dibandingkan metode konvensional (Saragih et al., 2025); (Widiyastuti & Hakiki, 2022). Dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi dan tanya jawab, peserta didorong untuk aktif mengonstruksi pemahaman, bukan sekadar menjadi pendengar pasif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk menjawab kebutuhan tersebut. Tujuannya adalah mendokumentasikan efektivitas intervensi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa perantauan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (FKM UHO) mengenai pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan strategi adaptasi sehat.

METODE

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain kuasi-eksperimen pre-test post-test tanpa kelompok kontrol (one-group pre-test post-test design). Desain ini dipilih karena terbukti efektif dan praktis untuk menilai perubahan pengetahuan dalam konteks penyuluhan kesehatan komunitas (Saragih et al., 2025). Variabel independen adalah intervensi penyuluhan kesehatan dengan tema adaptasi sehat di perantauan. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan adaptasi sehat, yang diukur melalui skor pre-test dan post-test.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 28 November 2025 di Gedung Kelas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (FKM UHO), Kendari, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan sasaran kegiatan, yaitu mahasiswa FKM UHO yang dapat dengan mudah mengakses fasilitas kelas dan peralatan presentasi yang tersedia.

Sasaran dan Teknik Pemilihan Peserta

Populasi target adalah mahasiswa baru Program Studi Gizi FKM UHO Angkatan 2025. Sampel terdiri dari 54 mahasiswa berusia 17–20 tahun yang dikategorikan sebagai remaja akhir sekaligus perantauan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Gizi FKM UHO Angkatan 2025, (2) berusia 17–20 tahun, (3) merupakan mahasiswa perantauan yang tinggal di luar rumah orang tua, dan (4) bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Pemilihan mahasiswa Gizi sebagai sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagai calon tenaga kesehatan masyarakat, mereka diharapkan dapat menjadi agen promotif di lingkungannya.

Metode dan Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap berurutan:

1. Tahap Persiapan: meliputi penyiapan materi penyuluhan dalam format PowerPoint, pembuatan e-leaflet berbasis QR code/barcode, penyusunan kuesioner 15 item pilihan ganda melalui Google Form, serta koordinasi teknis terkait penggunaan laptop dan smart TV.
2. Tahap Pre-Test: peserta mengisi kuesioner pengetahuan melalui Google Form sebelum intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal.
3. Tahap Intervensi Edukasi: penyampaian materi dilakukan secara interaktif oleh pemateri menggunakan media PowerPoint dilengkapi audio visual yang ditampilkan melalui smart TV. Peserta juga diberikan akses e-leaflet melalui pemindaian barcode. Materi mencakup: (a) pergaulan bebas remaja di era digital, (b) faktor-faktor penyebab pergaulan bebas pada mahasiswa perantauan, (c) dampak psikologis, fisik, dan moral pergaulan bebas, serta (d) strategi adaptasi sehat. Sesi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi interaktif.
4. Tahap Post-Test dan Evaluasi: peserta kembali mengisi kuesioner yang sama melalui Google Form setelah intervensi untuk mengukur perubahan pengetahuan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda mencakup tiga domain: (1) pengetahuan tentang pergaulan bebas, (2) pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dan (3) pengetahuan tentang strategi adaptasi sehat. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, sehingga skor total berkisar antara 0–15. E-leaflet digital digunakan sebagai media edukasi pendukung yang dapat diakses kapan saja melalui pemindaian barcode, memungkinkan informasi tersebar lebih luas melalui media sosial.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, median, dan rentang skor pre-test dan post-test. Untuk menguji signifikansi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test, mengingat data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Batas kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $p < 0,05$. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh 54 mahasiswa Program Studi Gizi FKM UHO Angkatan 2025. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana, dimulai dengan pembukaan dan pengenalan oleh moderator, dilanjutkan pre-test, penyampaian materi interaktif, sesi diskusi dan tanya jawab, serta diakhiri dengan post-test dan evaluasi.

Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Topik yang paling banyak dibahas adalah problematika pergaulan yang sering dijumpai dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari, seperti aktivitas berpacaran tanpa batas waktu yang dapat berdampak pada ketergantungan emosional dan penurunan fokus akademik (De Winter et al., 2021). Penggunaan e-leaflet berbasis barcode mendapat respons positif karena tampilannya menarik dan mudah dibagikan melalui media sosial, sehingga informasi kesehatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Tabel 1. Menyajikan Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Kesehatan.

Variabel	Pre-Test	Post-Test	p-value
Rata-rata Skor	13,63	13,88	0,011*
Median	14	15	-
Rentang	8 – 15	6 – 15	-
N Responden	54	54	-

* $p < 0,05$ (bermakna secara statistik, Wilcoxon Signed-Rank Test)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 13,63 pada pre-test menjadi 13,88 pada post-test. Peningkatan juga terlihat pada nilai median (dari 14 menjadi 15), mendekati sempurna setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai $Z = -2,536$ dengan $p = 0,011$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.




Gambar 1. Pemaparan Materi PPT



Gambar 2. Barcode e-Leaflet






**Pergaulan Bebas
Kalangan Mahasiswa**

A. Mahasiswa perantauan menghadapi tantangan kompleks. Lingkungan baru, jauh dari keluarga, dan kebebasan kos memicu pergaulan yang melampaui batas sehat.

B. Adaptasi sehat menjadi kunci. Teori adaptasi menunjukkan individu yang mampu menyesuaikan diri lebih berdaya mengelola lingkungan baru.



Gambar 3. Tanya Jawab

Gambar 4. Materi PPT



Gambar 5. e-Leaflet Edukasi

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi penyuluhan konsisten dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian (Saragih et al., 2025) dalam studi kuasi-eksperimen mereka membuktikan bahwa edukasi seksual terstruktur secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko. Demikian pula, (Kusmiati et al., 2022) menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya pergaulan bebas meningkatkan pemahaman remaja secara bermakna.

Meskipun peningkatan rata-rata skor tergolong kecil (0,25 poin), hal ini wajar mengingat tingkat pengetahuan awal peserta sudah cukup tinggi (rata-rata 13,63 dari 15). Kondisi ini dikenal sebagai ceiling effect, di mana ruang peningkatan menjadi terbatas pada kelompok yang sudah memiliki pengetahuan baik. Namun, peningkatan median yang lebih signifikan (dari 14 menjadi 15) dan pergeseran distribusi skor ke arah nilai yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa intervensi berhasil memperbaiki pemahaman peserta yang sebelumnya memiliki celah pengetahuan.

Keberhasilan intervensi ini didukung oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan e-leaflet berbasis barcode sebagai media digital inovatif. (Suryani et al., 2025) menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis attractive visual media terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri, dimana terdapat peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan sebesar 7,591. (Harun et al., 2026) juga membuktikan bahwa media berbasis leaflet memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Mellitus, karena menyediakan bahan bacaan yang dapat diakses kapan saja. Hasil penelitian (Abdel Rahman et al., 2023) menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor total pengetahuan antara pretest ($M = 19,97$, $SD = 3,89$) dan posttest ($M = 21,65$, $SD = 4,03$). Dengan pembelajaran interaktif tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi yang penting bagi mahasiswa. Kedua, metode penyampaian yang interaktif dan partisipatif. Model edukasi melalui presentasi PowerPoint dan audio visual yang dipadukan dengan sesi tanya jawab terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah pasif dalam meningkatkan pemahaman remaja (Cosgun Ögeyik, 2017);(Candra et al., 2023).

Dari sisi konten, materi yang membahas faktor-faktor kontekstual seperti pengaruh media sosial, krisis identitas, dan lingkungan kos-kosan relevan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta. Relevansi kontekstual ini meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi belajar (Dwi et al., 2025). Perlu dicatat bahwa perubahan yang terukur dalam kegiatan ini terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan). Untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan intervensi lanjutan yang mencakup aspek sikap, keterampilan pengambilan keputusan, dan dukungan lingkungan sosial (Pointon-Haas et al., 2024). Pembentukan kelompok dukungan sebaya (peer support group) di lingkungan kampus dapat menjadi strategi komplementer yang efektif (Noer et al., 2024); (Pointon-Haas et al., 2024) Hasil penelitian (Sari et al., 2025) dengan pembelajaran interaktif memberikan informasi kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) terhadap mahasiswa berusia antara 17 dan 22 tahun sehingga meningkatkan skor pengetahuan dengan rata-rata $\pm SD = 75,93 \pm 73,28$ menjadi $77,57 \pm 87,33$. Salah satu strategi utama dalam mengatasi rendahnya literasi kesehatan reproduksi remaja adalah melalui penyediaan edukasi yang tepat, baik dari sisi metode, materi, maupun media yang digunakan (Dwi et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa Program Studi Gizi FKM UHO Angkatan 2025 mengenai pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan strategi adaptasi sehat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan yang bermakna secara statistik berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank Test ($Z = -2,536$; $p = 0,011$).

Pendekatan penyuluhan partisipatif yang memadukan media digital (e-leaflet barcode dan PowerPoint serta audio visual), sesi diskusi interaktif, serta pemateri kompeten terbukti efektif sebagai strategi promosi kesehatan. Kegiatan ini dapat dijadikan model intervensi yang aplikatif dan berkelanjutan untuk pencegahan perilaku berisiko di kalangan mahasiswa perantauan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya: (1) perlu ditambahkan evaluasi perubahan sikap dan perilaku jangka panjang, (2) pembentukan peer educator di kalangan mahasiswa untuk memperluas dampak, dan (3) replikasi kegiatan pada kelompok mahasiswa baru di program studi lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Gizi FKM UHO Angkatan 2025 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada pimpinan dan sivitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Tim pengabdian masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd El-Mawgod, M. M., Elghazally, S. A., Mohammed, H. M., Elkayat, M. R., & Osman, D. M. M. (2020). Views and attitudes of university students in Upper Egypt towards youth health centers. *Journal of the Egyptian Public Health Association, 95*(1). <https://doi.org/10.1186/s42506-020-00046-x>
- Abdel Rahman, R., Abuidhail, J., Abujilban, S., Mrayan, L., & Nsairat, S. (2023). Reproductive Health Education Using Interactive Learning Approach among the University Students. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 19*(2), 214–220. <https://doi.org/10.47836/mjmhs19.2.31>
- Candra, E., Noorma, N., & Widiastuti, H. P. (2023). The Effect of Counseling with Video Media and Lecture Methods on the Level of Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Formosa Journal of Science and Technology, 2*(7), 1837–1854. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i7.5045>
- Cosgun Ögeyik, M. (2017). The effectiveness of PowerPoint presentation and conventional lecture on pedagogical content knowledge attainment. *Innovations in Education and Teaching International, 54*(5), 503–510. <https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1250663>
- De Winter, T., Van Mol, C., & de Valk, H. A. G. (2021). International Student Mobility Aspirations: The Role of Romantic Relationships and Academic Motivation. *Journal of Studies in International Education, 25*(5), 505–523. <https://doi.org/10.1177/1028315321990747>
- Dwi, D., Ambali, W., Uly, N., & Alim, A. (2025). *Jurnal Promotif Preventif Pendidikan dan Komunikasi dalam Kesehatan Reproduksi Remaja: Systematic Literatur Review terhadap Faktor Risiko dan Strategi Intervensi Adolescent Reproductive Health Education and Communication: A Systematic Literature Review of Risk Factors and Intervention Strategies* (Vol. 8). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Fuzi AstutinTanjung, M., Sinaga, M., Esther Siringoringo, E., Tinggi Ilmu Kesehatan Sakinah Husada Tanjungbalai, S., Anwar Idris, J., Tj, B., Bandar, D., Balai, T., Utara, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Sehati Medan, S., Karya Dame No, J., Timur, H., & Helvetia, M. (n.d.). *PENYULUHAN TENTANG DAMPAK DARI PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA*. Retrieved <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Harun, H., Rusliafa, J., & Dian Pratiwi, A. (2026). Improving the Knowledge of Diabetes Mellitus Patients Through Health Education and Leaflet Media in Pekarua Village, Sawa District, North Konawe Regency Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Berbasis Edukasi Kesehatan dan Media Leaflet di Desa Pekarua, Kecamatan Sawa, Kabupaten Konawe Utara. In *Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 6, Number 1).
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK), 2*(01), 1–8. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441>
- Noer, R. M., Fitrianiingsih, N., Agusthia, M., Universitas, K., & Bros, A. (2024). *Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dengan Peer Group Education* (Vol. 18).

- Pebrian Diandra, F., Hapsari, A. T., & Santoso, B. (2024). Fenomena Culture Shock pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 557–565. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1874>
- Phiri, T. M., Nyamaruze, P., & Akintola, O. (2021). Stress and coping among unmarried pregnant university students in South Africa. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04288-1>
- Pointon-Haas, J., Waqar, L., Upsher, R., Foster, J., Byrom, N., & Oates, J. (2024). A systematic review of peer support interventions for student mental health and well-being in higher education. *BJPsych Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1192/bjo.2023.603>
- Rasweswe, M. M., Bopape, M. A., & Ntho, T. A. (2024). HIV Voluntary Counselling and Testing Utilisation among School of Healthcare Sciences Undergraduate Students at the University of Limpopo. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph21020183>
- Santi, S. R., Widjanarko, B., & Musthofa, S. B. (2024). The Impact of Social Media Use on Sexual Behavior Among Adolescents: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(9), 2280–2287. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i9.5859>
- Saragih, H. S., Gultom, L., & Simanjuntak, R. R. (2025). Training and Counselling of Sex Education as a Prevention for Sexual Risk Behaviour in Adolescents: A Quasi-experiment Study. *Jurnal Promkes*, 13(2), 138–146. <https://doi.org/10.20473/jpk.v13.i2.2025.138-146>
- Sri Suryani., Kartika Putri Septiyani., & Nurul Aliyah. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Attractive Media Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/937>
- Sari, P., Bestari, A. D., Martini, N., Nirmala, S. A., Yasirulhaq, Y. Y., Hartiti, W., Ambarsari, F. D., Salsabila, N., Lumbanraja, N., Aflah, I., & Siswantari, R. J. (2025). An Interactive Learning to Increase the Knowledge of Sexual and Reproductive Health Among University Students: A Pilot Study in West Java, Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 18, 2721–2730. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S512267>
- Webb, H., & Schmidt, U. (2021). Facilitators and barriers to supporting young people with eating disorders during their transition to, and time at, university: An exploration of clinicians' perspectives. *European Eating Disorders Review*, 29(3), 443–457. <https://doi.org/10.1002/erv.2795>
- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact of Reproductive Health Education on Adolescent Knowledge and Attitude about Healthy Reproductive Health. In *Jurnal Kebidanan Malahayati* (Vol. 8, Number 2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Yalew, A. Z., Olayemi, O. O., & Yalew, A. W. (2023). Reasons and prevention strategies of unintended pregnancy in Addis Ababa, Ethiopia: A phenomenological qualitative study. *BMJ Open*, 13(7). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072008>
- Zahedi, H., Sahebihagh, M. H., & Sarbakhsh, P. (2022). The Magnitude of Loneliness and Associated Risk Factors among University Students: A Cross-Sectional Study. In *Iran J Psychiatry* (Vol. 17, Number 4).